




Improving education capacity through home-based worksheet training

Septiyati Purwandari✉, Aulia Anggi Prastiwi, Sari Nur Arfah, Fatma Hidayah

Universitas Muhammadiyah Magelang, Magelang, Indonesia

✉ septiyandari@ummgl.ac.id

 <https://doi.org/10.31603/ce.4371>

Abstract

Learning media is one of the important instruments in learning activities. The use of media can make it easier for teachers to carry out learning and facilitate students in the learning process. Learning media has many variants, one of which is a module. The learning process carried out at SD Muhammadiyah 1 Muntilan has never used a module as a learning medium. This community service aims to provide training for teachers of SD Muhammadiyah 1 Muntilan in making modules with worksheets. At the end of this activity, the teachers had succeeded in making modules and used them in the learning process. 95% of students feel a positive difference in the learning process after using the module.

Keywords: *Learning media; Module; Learning process*

Peningkatan kapasitas pendidik melalui pelatihan worksheet berbasis pendidikan rumah

Abstrak

Media pembelajaran merupakan salah satu instrumen penting dalam kegiatan pembelajaran. Penggunaan media dapat mempermudah guru dalam melaksanakan pembelajaran dan memudahkan peserta didik dalam proses belajar. Media pembelajaran memiliki banyak varian, salah satunya modul. Proses pembelajaran yang dilaksanakan di SD Muhammadiyah 1 Muntilan belum pernah menggunakan modul sebagai media pembelajaran. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pelatihan bagi guru SD Muhammadiyah 1 Muntilan dalam pembuatan modul dengan *worksheet*. Pada akhir kegiatan ini, para guru telah berhasil membuat modul dan digunakan dalam proses belajar. 95% peserta didik merasakan perbedaan positif dalam proses belajar setelah menggunakan media modul.

Kata Kunci: Media pembelajaran; Modul; Proses pembelajaran

1. Pendahuluan

Proses belajar di kelas perlu dukungan oleh keahlian seorang guru dalam memilih dan mengembangkan media pembelajaran yang digunakan. Pemilihan dan penggunaan media pembelajaran secara efektif akan meningkatkan kualitas hasil pembelajaran yang telah direncanakan. Saat ini guru masih banyak terjebak pada problematika pemilihan dan penggunaan strategi, model, metode maupun media pembelajaran yang akan mereka gunakan. Alhasil, guru lebih memilih menggunakan strategi dan model pembelajaran *teacher center learning*, yaitu ceramah dengan dukungan media yang kurang interaktif seperti buku teks. Akibat pemilihan dan penggunaan strategi, model,

metode maupun media yang tidak tepat, proses pembelajaran menjadi membosankan, guru diabaikan oleh peserta didik sehingga motivasi belajar pada diri peserta didik menurun. Untuk mengantisipasi situasi pembelajaran tersebut, baiknya guru melakukan variasi dalam proses pembelajaran, terutama dalam penggunaan media pembelajaran yang dapat mendukung proses pembelajaran.

Salah satu media yang dapat digunakan adalah modul. Modul menurut [Daryanto \(2013\)](#) merupakan salah satu buku yang dikemas secara utuh dan sistematis serta memuat seperangkat pengalaman belajar yang terencana dan didesain untuk membantu siswa menguasai tujuan belajar yang spesifik. Modul merupakan program pembelajaran terkecil yang dapat dipelajari oleh peserta didik secara perseorangan (*self instructional*). Penggunaan media pembelajaran interaktif juga akan berhubungan dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai oleh guru. Menurut [Prastowo \(2014\)](#) dalam penyusunan atau pembuatan modul itu sendiri memiliki berbagai tujuan, antara lain agar siswa dapat belajar secara mandiri tanpa atau dengan bimbingan pendidik; agar peran pendidik tidak terlalu dominan dan otoriter dalam kegiatan pembelajaran; melatih kejujuran siswa; mengakomodasi berbagai tingkat dan kecepatan belajar siswa; agar siswa mampu mengukur sendiri tingkat penguasaan materi yang telah dipelajari. Berdasarkan permasalahan tersebut, tim pengabdian mengadakan *workshop* mengenai peningkatan kapasitas pendidik melalui pelatihan *worksheet* berbasis pendidikan rumah.

2. Metode

Metode yang digunakan dalam program pengabdian kepada masyarakat ini adalah *workshop*. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan SD Muhammadiyah 1 Muntilan beralamat di KHA Dahlan No. 14 Muntilan, Magelang, Jawa Tengah. Sesuai dengan rancangan awal, tahap pertama adalah tahap persiapan. Pada tahap ini tim melakukan survei pendahuluan untuk mengetahui kondisi target kegiatan dengan menganalisis kondisi tempat yang akan digunakan. Tim juga melihat para guru yang merupakan para peserta kegiatan. Semua itu dilakukan sebagai bahan untuk menyusun rancangan kegiatan yang akan dilakukan. Tahap persiapan selanjutnya tim menyiapkan bahan-bahan yang akan dijadikan materi kegiatan *workshop* media pembelajaran berupa modul. Dalam tahap pelaksanaan, kegiatan ini dilaksanakan pada Kamis, 17 September 2020 dalam bentuk penyuluhan dan pelatihan. Namun demikian, akibat dari pandemi Covid-19 maka pelaksanaan kegiatan penyuluhan dan pelatihan di sekolah dengan menerapkan protokol yang ada, dengan tempat duduk dibuat jarak-jarak setiap peserta. Peserta dalam kegiatan ini terdiri dari para guru SD Muhammadiyah 1 Muntilan.

3. Hasil dan Pembahasan

Penggunaan modul dalam pelaksanaan pembelajaran dirasa perlu dilakukan oleh guru. Karena modul sendiri merupakan sebuah buku yang berisi materi pokok yang dapat membantu siswa dalam belajar secara mandiri. Di kondisi pandemi seperti ini, kegiatan pembelajaran di sekolah terpaksa diganti dengan belajar jarak jauh atau belajar dari rumah. Pada saat ini modul masih jarang digunakan oleh para guru. Di sini para guru hanya berfokus pada buku tematik saja, sehingga pembelajaran kurang bervariasi.

Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan ilmu dan juga pengetahuan bagi para guru bagaimana cara membuat modul sekaligus *worksheet* yang layak digunakan oleh siswa.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dibagi menjadi beberapa tahap yang pertama kegiatan *workshop* mengenai “New Normal: Saatnya Membangun Fondasi Literasi”. Para guru terlihat sangat antusias karena selama berjalannya *workshop* para guru aktif melakukan tanya jawab mengenai pengalaman belajar dan juga tantangan mengajar dimasa pandemi ini. Kegiatan *workshop* tersebut diharapkan dapat memberikan ilmu dan juga manfaat bagi para guru mengenai tantangan pendidikan abad 21, perkembangan literasi, macam-macam literasi, literasi sebagai pondasi, refleksi pendidikan dasar, tips penyelenggaraan pendidikan, dan tips untuk guru dan orang tua dalam menerapkan pembelajaran saat pandemi.

Kegiatan tahap yang kedua, yaitu pelatihan penyusunan *worksheet* berbasis pendidikan rumah. Kegiatan ini memaparkan materi mengenai penyusunan modul. Pembahasannya berupa apa itu modul berbasis pendidikan rumah, bagaimana cara pembuatannya, kelebihan dan kekurangan modul dan juga menceritakan pengalaman mahasiswa terkait praktik penyusunannya. Tujuan pelatihan tersebut dapat memudahkan guru menyampaikan materi karena di dalam modul tersebut juga terdapat kegiatan eksplorasi yang akan dilakukan siswa. Sehingga siswa akan memahami materi yang terkait dengan kegiatan sehari-hari selama di rumah melalui eksplorasi.

Kegiatan tahap ketiga, yaitu pendampingan penyusunan *worksheet* berbasis pendidikan rumah. Pendampingan dilakukan sebanyak 5 kali dimana para guru di SD Muhammadiyah 1 Muntilan membuat rancangan *worksheet* berbasis pendidikan rumah. Mulai dari pemilihan materi hingga mendesain modul sedemikian rupa. Adapun kegiatan selama 5 hari dapat dirinci sebagai berikut:

- a. Menentukan mata pelajaran, memilih materi dan tema untuk modul pembelajaran yang akan dibuat. Tema yang telah ditentukan adalah *Supporting Learning from Home*, kemudian mata pelajaran yang diambil IPA, Matematika dan Bahasa Indonesia. Setelah itu, membuat *timeline* atau informasi kegiatan selama 5 hari ke depan.
- b. Menyusun kegiatan pembelajaran dan *worksheet* atau LKS untuk 5 hari. Dimulai penyusunan untuk hari pertama sampai hari kedua. *Worksheet* atau LKS dilampirkan di setiap penyampaian materi per hari.
- c. Menyusun kegiatan pembelajaran untuk hari ketiga sampai hari kelima
- d. Proses *editing* dan mendesain modul agar tampilan lebih menarik.

Kegiatan tahap keempat yaitu memvalidasi modul. Sebelum modul dicetak dan diberikan kepada siswa untuk belajar, modul harus melalui langkah validasi. Validasi tersebut dilakukan oleh ahli materi yaitu guru untuk mengetahui apakah materi dalam modul tersebut sesuai dengan tingkatan siswa dan sesuai dengan kompetensi inti serta kompetensi dasar yang dicapai. Validasi tersebut berupa penilaian, pendapat, kritik dan saran oleh guru sebagai ahli materi yang sangat bermanfaat guna memperbaiki dan meningkatkan kualitas serta kelayakan materi yang disajikan dalam modul belajar ini.

Kegiatan tahap kelima adalah mencetak dan pemberian modul kepada siswa. Modul pembelajaran berbasis pendidikan rumah yang sudah dibuat dan dirancang menjadi modul yang sudah jadi. Kemudian modul tersebut dicetak dan diberikan kepada siswa kelas IV. Siswa diberi modul pembelajaran tersebut untuk dikerjakan dengan

didampingi orang tua. Setelah mengerjakan modul, siswa dan orang tua mengisi angket yang sudah disiapkan sebagai kritik dan saran serta untuk menilai kesesuaian dan kelayakan modul.

Lebih lanjut, 95% siswa memberikan respons positif terhadap penggunaan modul sebagai media pembelajaran, baik dari aspek ketertarikan, materi, maupun bahasa. Berdasarkan aspek ketertarikan, siswa merasa bahwa tampilan modul menarik, membuat lebih semangat belajar, tidak membosankan, dan membantu belajar dari rumah. Dari aspek materi, siswa merasa bahwa materi mudah dipahami, berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, dan ada tes evaluasi. Terakhir, dari aspek Bahasa, siswa merasa bahwa kalimat dan paragraf yang digunakan dalam modul jelas dan mudah dipahami, Bahasa yang digunakan sederhana dan mudah dimengerti, dan huruf yang digunakan sederhana dan mudah. Senada dengan persepsi siswa, 90% orang tua juga menganggap bahwa modul ini dapat menjadi solusi belajar yang tepat di tengah pandemi.

4. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dirasa belum maksimal dalam pelaksanaannya dan masih ada kekurangan. Meskipun begitu, kegiatan ini diikuti dengan antusias dan juga mendapatkan respon yang positif dari para guru. Diadakannya workshop dan juga pelatihan pembuatan worksheet berbasis rumah ini diharapkan dapat memberikan ilmu dan juga pengalaman bagi para guru dalam melaksanakan pembelajaran dimasa pandemi. Kegiatan ini juga dapat membantu guru dan sekolah dalam peningkatan mutu serta meningkatkan kualitas pembelajaran. Tak hanya itu, guru juga diharapkan mampu membuat modul pembelajaran berbasis rumah sebagai variasi dalam mengajar.

Daftar Pustaka

- Daryanto. (2013). *Menyusun Modul: Bahan Ajar untuk Persiapan Guru dalam Mengajar*. Gava Media.
- Prastowo, A. (2014). *Pengembangan Bahan Ajar Tematik Tinjauan Teoritis dan Praktik*. Kencana Prenadamedia Grup.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution Non-Commercial 4.0 International License
